

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN SUGESTI IMAJINASI MENGUNAKAN MEDIA VIDEO KEINDAHAN ALAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII E UPT SMPN 2 TALUN

Tri Endah Haruminarti
UPT Sekolah Menengah Negeri 2 Talun
triendahharuminarti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan tindakan pada kelas yang dilakukan di UPT SMP Negeri 2 Talun. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sugesti imajinasi media video keindahan alam dapat meningkatkan dan menambah keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII E UPT SMP Negeri 2 Talun. Peningkatan dapat dilihat dari peningkatan skor hasil menulis puisi siswa VII E UPT Talun pada setiap siklus. Rata-rata kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum adanya tindakan yang berkategori kurang. Akan tetapi, setelah adanya implementasi tindakan selama dua siklus, kemampuan dari rata-rata siswa dalam menulis puisi menjadi kategori baik. Peningkatan kualitas dari hasil implementasi tersebut dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata menulis puisi siswa pada tahap pratindakan sampai pascatindakan Siklus II. Skor rata-rata siswa pada tahap etelah adanya tindakan sebesar 16,53, pada siklus satu meningkat menjadi 19,95 pada Siklus dua kembali meningkat menjadi 22,31. Dari implementasi tersebut skor rata-rata keterampilan siswa mengalami peningkatan sebesar 2,36. Dengan hal itu keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII E UPT SMP Negeri 2 Talun mengalami peningkatan yang cukup baik secara proses ataupun produk setelah adanya tindakan menggunakan media video keindahan alam.

Kata kunci: puisi, imajinasi, sugesti

Abstract

This research is a classroom action research conducted at UPT SMP Negeri 2 Talun. The results showed that the use of natural beauty video media suggestions could improve the poetry writing skills of eighth grade students of UPT SMP Negeri 2 Talun. Product improvement can be seen from the increase in students' poetry writing scores in each cycle. The average ability of students in writing poetry before the action was categorized as less. However, after implementing the action for two cycles, the average ability of students in writing poetry was in the good category. Improving the quality of the product/outcome can be seen from the comparison of the average scores of students' poetry writing in the pre-action to post-action stages of Cycle II. The average score of students in the pre-action stage was 16.53, in Cycle I it increased to 19.95 and in Cycle II it increased again to 22.31. The average score of students' skills has increased by 2.36. Thus, the poetry writing skills of grade VIII E UPT SMP Negeri 2 Talun students have improved both process and product after being given action using natural beauty video media.

Keywords: poetry, imagination, suggestion

PENDAHULUAN

Sukristanto (dalam Sujarwanto, 2002: 550) menyebutkan bahwa memiliki keterampilan menulis memungkinkan seseorang dapat menhayati, mengomunikasikan gagasan, , dan pengalamannya ke berbagai pihak terlepas dari ikatan waktu atau tempat tertentu. Dalam bahasa tulis, pemahaman pembaca atas sebuah tulisan bergantung pada rangkaian kata yang ditulis. Oleh karenanya, penggunaan bahasa khususnya penggunaan kalimat haruslah disusun sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, kecuali karya sastra seperti puisi karena dalam puisi, terdapat kebebasan untuk pengarangnya (Sitaresmi, 2011: 1).

Encil Puspitoningrum mengatakan bahwa (2019:128) Keterampilan menulis akan mempunyai makna kegiatan menuangkan gagasan, ide, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan lebih baik.

Menurut Hasanuddin (2002:5) "Puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif sang penyair yang masih abstrak dikonkretkan, untuk mengkonkretkan peristiwa-peristiwa yang telah ada di dalam fikiran dan perasaan penyair sehingga puisi merupakan sarannya". Waluyo (2002:25) mengatakan bahwa "Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan perasaan dan pikiran penyair secara apik, imajinatif dan disusun menggunakan mengkonsentrasikan semua kekuatan lughoh dengan pengkonsentrasian struktur batinnya dan struktur fisik ".

Menulis puisi adalah bagian dari ungkapan sastra dalam standar kompetensi kajian pada bahasa Indonesia (Depdiknas, 2003). Keberadaan kompetensi ini di dalam kurikulum menunjukkan bahwa penguasaan terhadap keterampilan menulis puisi ini sangat penting dan sangat diperlukan.

Menurut marista Dwi Rahmayantis (2020: 244) Menulis puisi merupakan kegiatan menulis sastra merupakan salah satu kegiatan untuk menghasilkan sebuah karya yaitu tulisan. Pengembangan kreativitas dan berpikir ilmiah dapat dilakukan dengan menulis. Menuangkan ide dan gagasan ke dalam sebuah tulisan adalah cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan menulis. Dalam menulis puisi melalui tahapan-tahapan tertentu. Proses melampaui tahapan dari memunculkan ide sampai menghasilkan tulisan berupa puisi disebut proses kreatif.

Pembelajaran puisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, dan pikiran berbentuk karya sastra yang disebut puisi. Nurgiyantoro (2005: 321) mengatakan bahwa puisi terbentuk oleh dua aspek yang saling berkaitan, yaitu sesuatu yang ingin diekspresikan dan sarana pengekspresian, yakni unsur isi dan bentuk. Unsur isi mencakup aspek gagasan, ide, emosi, atau lazim disebut tema, makna, sedang unsur bentuk, misalnya berupa berbagai aspek kebahasaan dan tipografinya.

Dari hasil observasi, diperoleh informasi bahwa terdapat rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII E UPT SMPN 2 Talun, kurangnya minat dan

keseriusan siswa pada saat pembelajaran menulis puisi, kurangnya kemampuan mengekspresikan diri melalui kegiatan menulis puisi dan kurangnya ide siswa dalam menulis puisi. Faktor penyebab dari munculnya permasalahan tersebut dikarenakan guru atau penyelenggara pendidikan lebih berfokus siswa pada dalam aspek pembacaan puisi, bukan pada aspek penulisan puisi. Hal ini dikarenakan kualitas dalam proses pembelajaran kurang begitu diperhatikan oleh pendidik atau penyelenggara pendidikan lainnya sehingga hasilnya pun kurang sesuai ekspektasi yang diharapkan. Hampir semua jenis sastra yang diajarkan di sekolah disajikan dengan cara-cara yang kurang bisa mengajak siswa untuk lebih kreatif dan inovatif. Semestinya sastra itu bisa menjadi pemicu munculnya kreativitas-kreativitas baru mengingat objek kajian sastra adalah daya imajinasi dan nilai rasa seseorang. Daya imajinasi akan memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang sangat menunjang kreativitas seseorang, sedangkan nilai rasa akan menumbuhkan kepekaan seseorang terhadap fenomena-fenomena kehidupan yang terjadi. Dengan menggabungkan keduanya dalam pembelajaran, terutama pembelajaran sastra, akan tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga capaian hasil yang diinginkan akan memenuhi standar yang berlaku. Rendahnya minat menulis puisi dapat dibuktikan dari nilai menulis masih berada pada rentang nilai rata-rata (6) ke atas dan KKM pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75. Sementara, kurikulum saat ini yang berlaku adalah siswa diharapkan mampu menguasai semua keterampilan bahasa Indonesia dengan

menerapkan standar penilaian rata-rata pada KKM yaitu 75.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian ini bermaksud memberikan sebuah solusi untuk mengatasi kurang tepatnya teknik pembelajaran keterampilan menulis puisi. Permasalahan-permasalahan di atas perlu diatasi. Alternatif keberhasilan pembelajaran menulis puisi dapat diatasi dengan berbagai solusi, yaitu salah satunya dengan menggunakan metode sugesti imajinasi. Metode sugesti imajinasi ini akan menuntut siswa dan guru untuk bersikap kreatif, memiliki kepekaan, berfikir kritis serta lebih mempertajam daya pikir dan imajinasi kreatif pada siswa.

Persoalan yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut tentunya tidak hanya disebabkan oleh guru saja tetapi juga siswa. Peneliti mengambil judul tersebut sebagai bahan penelitian dengan memiliki tujuan untuk terus dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas akan tetapi dengan menggunakan metode pengamatan objek secara langsung.

METODE

A. Subjek dan setting penelitian

1. Tempat Penelitian

Setting tempat yaitu di lokasi mana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPT SMPN 2 TALUN, yang secara geografis sekolah ini terletak di jln. Desa Kendalrejo, Kecamatan Talun, Kabupaten Blitar. Peneliti memilih tempat penelitian di SMP N 2 TALUN

karena SMP tersebut merupakan tempat dinas dari peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada awal bulan Oktober - November 2021. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kalender pendidikan tahun ajaran 2021/2022 (semester 1). Adapun pelaksanaan dari tindakan tersebut disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII E SMP Negeri 2 TALUN. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan pada awal bulan Oktober-November 2021.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). "Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh pendidik ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran." (Arikunto, 2009: 16).

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti melakukan penelitian ini dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan UPT SMPN 2 TALUN kelas VIII E, yang mana Tri Endah Haruminati, S.Pd. Guru sebagai peneliti dan Siswa kelas VIII E sebagai obyek penelitian.

Model penelitian yang akan digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas empat tahap sebagai berikut.

1. Perencanaan merupakan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk

meningkatkan keterampilan menulis puisi.

2. Tindakan adalah pembelajaran macam apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis puisi.
3. Observasi atau pengamatan adalah pengamatan terhadap kinerja siswa selama proses pembelajaran dan pengamatan terhadap hasil kerja siswa.
4. Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil pengamatan sehingga dapat dilakukan terhadap proses belajar selanjutnya.

Desain penelitian yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum memaparkan hasil dari penelitian, maka kami akan menjelaskan kondisi kemampuan peserta didik pada keterampilan menulis puisi kelas VIII E SMP Negeri 2 Talun. Sesuai dengan bab (1) kondisi awal keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Talun, (2) pelaksanaan tindakan disertai hasil penelitian, dan (3) pembahasan hasil dari penelitian. Penelitian tindakan dilakukan dalam 2 siklus 4 tahap pada masing-masing siklus. Tahapan tersebut meliputi kegiatan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Kondisi Awal Keterampilan Menulis puisi Siswa. Sebagai langkah awal dalam penelitian, peneliti melakukan survei (pratindakan) yang dimaksudkan untuk mengetahui kondisi awal, baik proses pembelajaran ataupun keterampilan menulis menulis puisi pada siswa. Siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Talun kondisi awal tersebut digunakan sebagai untuk menentukan tindakan apa saja yang akan dilakukan pada saat siklus dilakukan. Tindakan ini dilakukan pada hari Senin, 10 November 2021 pukul 07.00 WIB. Dengan kegiatan tindakan guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran yaitu keterampilan menulis puisi di ruang kelas VIII E UPT SMPN 2 Talun.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat kurang aktif dan berminat untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan serta mengerjakan tugas dari guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan proses pada saat pratindakan termasuk dalam kategori kurang, karena skor rata-rata yang dihasilkan 19,17. Dilihat dari angket yang terisi ada 10 siswa yang aktif dari jumlah keseluruhan siswa atau yang aktif selama kegiatan proses pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis puisi, terdapat beberapa peserta didik yang duduk di kursi bagian depan dan terlihat memperhatikan guru namun ada pula siswa yang terlihat bosan dalam proses pembelajaran, melamun serta sedikit sibuk beraktifitas sendiri. Hal ini menunjukkan kategori kurang, karena skor rata-rata yang dihasilkan hanya 2,53 dan ahanya ada 12 peserta didik yang

memperhatikan dan konsentrasi pada saat pembelajaran.

Antusias siswa kurang dalam mengikuti pembelajaran apalagi untuk merangkai sebuah puisi, karena siswa kurang mempunyai ide puisi. Dari hasil pengamatan proses pada saat setelah tindakan kategori berkategori kurang karena skor rata-rata yang dihasilkan hanya 12,67. Jika dilihat dari hasil pengisian angket yang menyatakan bahwasiswa yang berminat dan antusias pada pembelajaran keterampilan menulis puisi sebanyak 12 dari keseluruhan siswa.

Dilihat dari pengisian angket menunjukkan bahwa sebanyak 32 siswa dari keseluruhan siswa kelas VIII E UPT SMP Negeri 2 Talun. Berdasarkan hasil angket bahwasannya 32 siswa kurang bisa menulis puisi, karena siswa merasa kurang gambaran dan tidak mempunyai ide untuk menulis puisi.

Angket yang telah diisi oleh siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Talun berkaitan apakah perlu atau tidaknya pembelajaran keterampilan menulis puisi. Sebanyak 30 siswa menyatakan perlu adanya media pembelajaran yang diharapkan bisa mendukung keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis puisi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas VIII D dan hasil angket dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa sebagian besar siswa kurang bisa menulis puisi. Hal ini disebabkan oleh siswa yang malu untuk berekspresi, sehingga tidak bisa memunculkan ide serta mengutarakan gambaran hati. Menurut hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII E UPT SMP Negeri 2 Talun masih tergolong masih

rendah, karena belum mencapai batas kelulusan sekolah (rata-rata 75). Tes yang dilaksanakan sebelum dikenai tindakan. Rata-rata skor kelas tiap aspek untuk mengetahui keterampilan menulis puisi maka setiap aspek tersebut dihitung. Hasil penelitian dari kegiatan setelah tindakan keterampilan menulis puisi siswa sebelum dikenai tindakan akan ditampilkan pada tabel berikut.

- a. 1. Tabel 4: Skor terhadap Penilaian Keterampilan Menulis puisi Kelas VIII E
i. Tahap Pratindakan

No		Pratindakan	Kategori
		Rata-rata	
1	Keselarasan Tema	70.25	C
2	Amanat/Pesan	64	K
3	Keterampilan Mengembangkan Ide	56.6	C
4	Diksi	57.8	C
5	Penggunaan Majas	57.2	C
6	Penciptaan Suasana	51.6	K
Jumlah		357.45	

- b. 1. Tabel 4: Skor Penilaian Keterampilan Menulis puisi Kelas VIII E
i. Tahap Pratindakan

Keterangan :

Sangat baik dengan skor 92 – 100

Baik dengan skor 74 -91

Cukup dengan skor 56 – 73

Kurang dengan skor 38 - 55

Sangat kurang dengan skor 38 – 55

Berdasarkan Tabel 4, pada tabel tersebut merupakan skor dari hasil kemampuan menulis puisi siswa sebelum tindakan kelas dilakukan.

c. Keselarasan Tema

Keselarasan tema terkait dengan tema siswa dalam menulis puisi, tema puisi siswa sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pada saat pratindakan, aspek tema berkategori cukup yaitu mempunyai skor rata-rata sebesar 56.2

d. Amanat/pesan

Amanat/pesan ini terkait dengan pesan yang terkandung dari puisi yang ditulis siswa. Setelah adanya tindakan skor rata-rata siswa pada aspek amanat/pesan sebesar 51.2 Pada aspek ini, sebagian besar siswa, masih belum dapat menuangkan amanat/pesan kedalam puisinya..

e. Keterampilan mengembangkan ide

Pada aspek keterampilan dapat mengembangkan ide terkait dengan kreatifitas siswa dalam mengembangkan ide. Pada saat setelah tindakan, skor rata-rata siswa pada aspek keterampilan mengembangkan ide sebesar 56.6. Sebagian besar hasil puisi siswa dalam mengembangkan ide belum terkonsep dengan jelas, sehingga puisi menjadi kurang menarik. Alur puisi, setting juga kurang jelas, sehingga mengakibatkan puisi menjadi kurang menarik.

f. Diksi

Aspek diksi berkaitan dengan sikap siswa dalam menulis puisi yang ekspresif. Pemilihan kata yang dituangkan dalam karya puisi oleh siswa. Pada saat pratindakan, skor

rata-rata siswa aspek sikap diksisebesar 57.8 Pada setelah tindakan masih banyak siswa yang masih belum dapat menuliskan kata yang sesuai dengan ide dan tema. Ada beberapasiswa yang karyanya kurang ekspresif, dengan pemilihan kata yang masih kurang selaras.

g. Penggunaan majas

Aspek penggunaan majas menulis puisi terkait penyusunan dan penggunaan Bahasa yang dituangkan dalam puisi. Pada saat setelah tindakan, aspek penggunaan majas siswa berkategori cukup. Pada saat setelah tindakan, skor rata-rata siswa pada aspek penggunaan majas sebesar 57.2 Pada tahap ini, masih ada siswa yang kurang dapat menggunakan majas pada saat menulis puisi . Beberapa siswa masih menulis puisi dengan Bahasa yang monoton dan campur aduk. Pembangunan suasana.

Proses pembelajaran keterampilan menulis puisi sebelum diberi tindakan .

a. Keaktifan

Aspek keaktifan merupakan keterkaitan pada keaktifan siswa pada saat pembelajaran misalnya bertanya, aktif menjawab pertanyaan, aktif mengerjakan tugas. Pada saat pratindakan, aspek keaktifan berkategori kurang. Sesuai hasil dari wawancara dan angket pada tahap sebelum tindakan, bahwa siswa dianggap kurang aktif di dalam kelas misal kurang aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Hal itu terjadi pada proses pembelajaran tahap setelah tindakan, siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa lebih banyak diam saat pelajaran berlangsung. Begitu pula dengan hasil angket, banyak siswa yang tidak aktif saat proses

pembelajaran. Setelah adanya tindakan skor keaktifan meningkat menjadi 47.9.

b. Konsentrasi dan perhatian siswa pada pelajaran

Aspek konsentrasi dan perhatian siswa pada pelajaran terkait pada kegiatan siswa pada saat mengikuti pelajaran, apakah siswa mengantuk, melamun, tidak sibuk beraktifitas sendiri dan memperhatikan penjelasan guru. Pada saat setelah tindakan, aspek konsentrasi dan perhatian siswa pada pelajaran berkategori kurang. Pada saat pratindakan, skor rata-rata siswa pada aspek konsentrasi dan perhatian siswa pada pelajaran mendapatkan sebesar 50.6. Pada aspek ini beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Pada saat pembelajaran terlihat ada siswa yang sedang melipat-lipat kertas, berbicara sendiri, dan ada pula siswa yang mengantuk dan menopang dagu.

Dari wawancara dan hasil angket yang diberikan saat pratindakan ternyata memiliki hasil yang sama. Pendidik menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Begitu juga dengan siswa, siswa sering bosan mendengarkan ceramah guru, karena guru hanya membaca materi yang ada dibuku saja, sedangkan mereka sudah mempunyai buku tersebut. Sehingga mereka lebih memilih untuk menulis puisi dengan teman sebangku dari pada mendengarkan guru.

c. Minat siswa selama pembelajaran

Pada aspek minat siswa keterkaitan pada minat dan keantusiasan siswa selama pembelajaran, yaitu mengembangkan tema, merangkai pokok-pokok puisi menjadi

sebuah puisi yang menarik. Pada saat pratindakan, aspek minat antusias siswa berkategori baik.

Pada saat setelah adanya tindakan, skor rata-rata siswa pada aspek minat dan antusias sebesar 48.4. Pada aspek minat dan antusias siswa, mereka kurang antusias pada saat merangkai pokok-pokok puisi menjadi sebuah puisi. Mereka tidak mau bekerjasama dengan kelompoknya, hanya bermain. Mereka mengeluh dan bingung karena tidak ada ide untuk menulis puisi, dan hanya saling pandang-memandang.

Pelaksanaan tindakan kelas pada pembelajaran keterampilan menulis puisi dengan Menggunakan Media video keindahan alam

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Media video keindahan alam dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII E UPT SMP Negeri 2 Talun. Siswa mengalami perubahan perilaku (peningkatan) dalam pembelajaran. Peningkatan keterampilan menulis puisi siswa ditunjukkan oleh keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian dan konsentrasi siswa dalam menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, minat dan antusias siswa selama

pembelajaran, pada pelajaran, keberanian siswa menulis puisi di kelas .

2. Media video keindahan alam dapat meningkatkan produk/hasil keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII E UPT SMP Negeri 2 Talun. Peningkatan kualitas produk/hasil dapat dilihat dari perbandingan skor rata-rata menulis puisi siswa pada tahap pratindakan dan pascatindakan Siklus II. Peningkatan tersebut ditandai dengan meningkatnya penguasaan aspek-aspek keterampilan menulis puisi seperti Keselarasan tema, amanat/pesan, keterampilan mengembangkan ide, , penggunaan majas, Penciptaan Suasana,. Pada tahap pratindakan diperoleh skor rata-rata sebesar 16,53.

SARAN

Menulis puisi pada dasarnya merupakan kegiatan yang menyenangkan karena didalamnya melibatkan imajinasi, emosi, dan sisi kemanusiaan kita untuk menciptakan sebuah karya yang dapat dinikmati.

Berdasarkan pemahaman tersebut alangkah baiknya jika pembelajaran menulis puisi dirancang sedemikian rupa yaitu dengan membuat model pembelajaran yang dapat menggali ketiga unsur dari dalam diri siswa.

Untuk menciptakan pembelajaran yang demikian dibutuhkan kreatifitas guru dalam memadukan berbagai macam strategi pembelajaran, diantaranya menggunakan media video keindahan alam.

DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman, dkk .(2008). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Puspitoningrum, E. 2019 *Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Jigsaw Di Era Masyarakat Society 5.0 di Universitas Nusantra PGRI k*

Rahmayantis, D.M. 2020 *Pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan di SMPN 1 Tulungagung di Universitas Nusantara PGRI Kediri* KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Vol. 6, No. 2, Oktober, 2020, Halaman: 243-254.

Septiana, Yuspita. 2019. *"Penerapan Metode Sugesti Imajinasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 12/X Desa*

Pemusiran Kecamatan Nipah Panjang". Sekripsi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Waluyo, Herman J. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.